

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sering disebut sebagai Negara agraris, karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dengan demikian maka sektor pertanian perlu menjadi primadona yang perlu dikedepankan dan diprioritaskan dari pada sektor lainnya. Secara komparatif Indonesia unggul dalam sumber daya alam yang berlimpah, dan sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas, sehingga bisa memberi peluang untuk menumbuhkan industri nasional terutama agroindustri.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Negara terutama yang bercorak agraris, seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Sistem agribisnis dan agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan (Zulfikar, 2017).

Akhir-akhir ini pembahasan tentang agribisnis telah berkembang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan yang biasa mempelajari bidang pertanian maupun kalangan non pertanian, keadaan seperti ini dapat dimengerti karena kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh sektor pertanian primer ke sektor sekunder (agroindustri), disamping itu juga adanya kemauan politik (political will) dari pemerintah yang mengarahkan perekonomian nasional Indonesia yang berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri, sehingga perkembangan sektor pertanian dan industri saling mendukung (Firdaus, 2007).

Subsektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Subsistem pertanian memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia, yang paling utama adalah tanaman pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok atau pangan sampingan. Tanaman pangan dapat langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu agar manfaatnya lebih banyak dan memberikan nilai yang lebih tinggi. Ubi Kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk diantaranya yaitu bahan pangan, pakan, zat perangsang tumbuh-tumbuhan dan aneka olahan produk lainnya seperti keripik.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk pengembangan usaha keripik pada sektor industri rumah tangga. Kabupaten Malang terkenal dengan beberapa aneka olahan keripik diantaranya yaitu keripik tempe, buah, dan singkong. Keripik singkong sendiri banyak diminati oleh masyarakat umum dari kalangan anak-anak sampai orang tua, baik dari golongan masyarakat bawah maupun kalangan atas. Bahan baku untuk pembuatan keripik singkong sendiri masih mudah didapatkan sehingga banyak pengusaha industri rumah tangga yang mengambil peluang ini. Usaha keripik singkong merupakan salah satu UKM yang secara langsung memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu Negara antara lain meningkatkan pendapatan usaha dan devisa Negara. Keripik singkong mengandung beberapa nilai gizi sebagai berikut:

Tabel 1. Kandungan Gizi Keripik Singkong Per 100 gram (g)

Kandungan Gizi	Per porsi
Kilojoule	2029 kj
Kalori	485 kkal
Lemak	22,24 g
Lemak jenuh	5,742 g
Lemak tak jenuh ganda	11,502 g
Lemak tak jenuh tunggal	3,957 g
Kolestrol	0 mg
Protein	2,1 g
Karbohidrat	71,42 g
Serat	6,8 g
Gula	13,66 g
Sodium	305 mg
Kalium	681 mg

Sumber : *Fatscret Indonesia 2017*

Salah satu industri rumah tangga yang mengolah keripik singkong di Kabupaten Malang adalah industri rumah tangga “Pro - Star”. Keripik singkong adalah jenis makanan olahan industri rumah tangga yang dominan di Kabupaten Malang. Keripik singkong pada umumnya masih jarang diangkat sebagai penelitian, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membahas profitabilitas usaha industri rumah tangga Pro – Star yang ada di Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka muncul pertanyaan yang perlu di jawab dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menghasilkan keuntungan dari Usaha Mikro Keripik Singkong Pro – Star ?
2. Bagaimana progress profitabilitas dalam kurun waktu satu tahun pada Usaha Mikro Keripik Singkong Pro – Star ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kemampuan menghasilkan keuntungan dari Usaha Mikro Keripik Singkong Pro-Star.
2. Menganalisis progress profitabilitas dalam kurun waktu satu tahun pada Usaha Mikro Keripik Singkong Pro-Star.

1.4 Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi pengambil kebijakan diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan Usaha Mikro.
2. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi pihak Usaha Mikro Keripik Singkong Pro-Star dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini.

1.4 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian dalam penelitian ini serta pengukuran variabelnya yaitu :

1. Industri rumah tangga adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya.
2. Keripik singkong adalah merupakan cemilan yang terbuat dari bahan baku singkong yang banyak digemari masyarakat.
3. Analisis profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

4. Modal adalah barang ekonomi berupa bangunan pabrik, mesin – mesin yang terdapat di dalam pabrik, sarana produksi dan uang tunai.
5. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi.
6. Produksi total adalah hasil keripik singkong yang terdiri dari berbagai rasa.
7. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan, diukur dalam satuan rupiah.
8. Biaya variable adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada banyaknya produk yang dihasilkan.
9. Biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, diukur dalam satuan rupiah.
10. Biaya tunai adalah besarnya nilai uang tunai yang dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah.
11. Harga pokok adalah harga keripik singkong berdasarkan jenisnya, diukur dalam satuan rupiah.
12. Penerimaan adalah nilai produk yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual dengan satuan rupiah.
13. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dengan satuan rupiah.
14. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan persentase kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor, diukur dalam satuan persen.
15. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan laba bersih dan penjualan bersih, diukur dalam satuan persen.
16. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva, diukur dalam satuan persen.

17. *Return On Investmen* (ROI) merupakan perbandingan laba dengan total aktiva rata-rata, diukur dalam satuan persen.

18. *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan laba bersih dengan ekuitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai nilai keuntungan/profitabilitas pada Usaha Mikro Keripik Singkong Pro-Star yang diharapkan dapat mengetahui besarnya nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha agar tetap dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Break Event Point*, analisis profitabilitas melalui perkalian antara *Margin Of Safety*, *Margin Income Ratio*, *Degree of operating leverage*. Berdasarkan keterbatasan waktu, penelitian ini hanya dilakukan di Usaha Mikro Keripik Singkong Pro-Star, sedangkan analisis di daerah lain tidak tercakup dalam penelitian.